

**UPAYA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI  
MATA PELAJARAN PPKN DI SMK MUHAMMADIYAH 2  
YOGYAKARTA**

Yoga Hardiyansah dan Dikdik Baehaqi Arif  
Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
Email: [yoga1800009028@webmail.uad.ac.id](mailto:yoga1800009028@webmail.uad.ac.id)

***Abstract***

*The student profile of Pancasila is one of the important things to be implemented in the life of the nation and state. This is because the Pancasila student profile contains 6 values (divinity, belief in One God and noble character, global diversity, mutual cooperation, discipline, creativity, critical reasoning, and independence) which are guided by the Pancasila precepts. This research is motivated by the negative impact caused by globalization. In addition, the arrival of the Covid-19 virus hampered the strengthening of the profile of Pancasila students. The purpose of this study was to determine the efforts to strengthen the profile of Pancasila students through Civics subjects at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The research subjects were school principals, vice principals in the field of curriculum, PPKn teachers, and students of SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. The object of this research is an effort to strengthen the profile of Pancasila students through PPKn subjects. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that strengthening the profile of Pancasila students through Civics subjects at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta is carried out in several ways, namely (1) The understanding of school residents about the Pancasila student profile is good and is pursued through schools. culture, programs and classroom learning. (2) Integrating Pancasila student profiles in learning planning which consists of lesson plans such as KD analysis, KI, indicators, materials, objectives, methods, media, and others. (3) The implementation of PPKn learning has been carried out optimally and in accordance with the RPP that has been prepared. In each process of implementing learning can not be separated from the supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors consist of the existence of adequate facilities and infrastructure, optimizing the role of teachers, the existence of a coordination group between schools, students and parents, and school culture. While the inhibiting factors include the Covid-19 pandemic, the limited use of online learning media in PPKn subjects. The solution provided by the teacher analyzes the right methods and approaches to be used during the covid-19 pandemic, the teacher provides the widest opportunity for students to ask questions, and there is coordination with parents about the learning system.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, Civics subject, Strengthening Character Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020, satuan pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dapat menunjang karakter peserta didik, salah satunya melalui kebijakan untuk dapat mencerminkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 pelajar Pancasila didefinisikan sebagai bentuk wujud pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan mempunyai enam ciri unggul seperti “Beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” (Kemendikbud, 2020). Pelajar Pancasila dilatarbelakangi agar tercipta SDM yang unggul yang bersifat holistik dan kemampuan kognitif tidak menjadi fokus satu-satunya.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa manusia masuk ke dalam era tatanan baru yaitu era globalisasi. Pada era ini gaya hidup sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Gaya hidup yang semula menggunakan cara-cara konvensional dan sekarang beralih ke gaya hidup modernisasi. Remaja menjadi objek yang paling banyak menerapkan pola hidup ini khususnya siswa. Era globalisasi juga memberikan banyak peluang untuk budaya lain masuk dengan cepat dan memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku siswa (Nisa et al.,

2021). Selain itu datangnya virus covid-19 memberikan pengaruh terhadap sistem pembelajaran di sekolah sehingga terjadinya berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlunya penguatan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah.

Penguatan karakter khususnya profil pelajar Pancasila di sekolah dapat dikembangkan dengan melakukan pembiasaan (habituaasi) dalam pergaulan siswa dan melalui proses pembelajaran di kelas (Putranti & Susanti, 2019). Pada prosesnya penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sesuai dengan buku panduan praktis PPK berbasis kelas dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu dengan melakukan analisis karakter dalam kompetensi pembelajaran, integrasi nilai karakter melalui RPP, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Kemendikbud, 2018).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk menguatkan karakter siswa terutama terkait penguatan profil pelajar Pancasila. PPKn adalah program pembelajaran yang berupaya untuk memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) siswa untuk menjadi warga negara yang berkarakter positif (Djahiri, 2006). Mata pelajaran PPKn dalam pelaksanaannya lebih berfokus dalam penguatan karakter siswa sehingga harapannya siswa yang mempelajari PPKn dapat mengalami peningkatan karakter khususnya peningkatan karakter tentang cerminan pelajar Pancasila (Nono et al., 2018).

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang mempunyai visi “Membentuk kader

unggul, kuat imtaq tanggap iptek dan bermanfaat bagi bersama". Dari visi tersebut menunjukkan adanya keselarasan dengan nilai profil pelajar Pancasila sehingga menjadi salah satu keunggulan sekolah tersebut. Beberapa keunggulan di atas memberikan gambaran menarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam hal Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini berdasarkan kajian yang ingin diteliti yaitu terkait upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki landasan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasilnya menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menghasilkan data berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berbentuk wawancara, dokumentasi dan observasi dengan pihak terkait dan dihadapkan langsung dengan kenyataan yang sedang dihadapi. Tujuannya agar mendapatkan dan mengetahui upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn dan 2 orang siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah upaya penguatan profil

pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun aktivitas analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pemahaman Civitas Sekolah Tentang Profil Pelajar Pancasila Sebagai Bagian Dari Penguatan Pendidikan Karakter**

Profil pelajar Pancasila adalah wujud pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan memiliki beberapa nilai atau indikator tertentu. Dalam kajiannya, profil pelajar Pancasila masuk kedalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penguatan karakter memiliki andil penting untuk keberlangsungan generasi bangsa. Maka dari itu perlu digalakan upaya-upaya penguatan pendidikan karakter oleh seluruh ruang lingkup pendidikan.

Pendidikan karakter memiliki arti yaitu suatu proses dimana ditanamkannya nilai-nilai karakter kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan bakatnya serta dapat menjadi bekal pribadi menuju kehidupan yang sesungguhnya (Ramdhani, 2018). Karakter memiliki peranan penting bagi siswa, apalagi bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana diharapkan dapat menjadi bekal mereka jika ingin langsung terjun kedunia

kerja.

Upaya untuk mewujudkan karakter yang baik bagi siswa setiap sekolah tentunya menuangkannya ke dalam visi dan misi sekolah sehingga dapat mendukung tercapainya penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam visi dan misi memuat keseluruhan yang ingin dicapai oleh sekolah. Adanya keselarasan visi dan misi dengan profil pelajar Pancasila memberikan kelebihan tersendiri bagi setiap sekolah. Oleh sebab itu perlunya analisis sekolah terhadap visi dan misi yang ada, apakah mempunyai keselarasan dengan pelajar Pancasila. Jika visi dan misi tersebut mempunyai keselarasan maka akan memberikan pengaruh terhadap budaya dan program sekolah yang ada.

Budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdiri dari beberapa seperti adanya 5S yaitu (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), 11K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kesehatan, kekeluargaan, kerukunan, keimanan, kedisiplinan, kewaspadaan dan kebersamaan) selain itu ada Budaya 5R (Ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin), bimbingan al quran, shalat dhuha dan zuhur bersama, literasi serta salam-salaman.

Integrasi profil pelajar Pancasila pada budaya sekolah menjadi salah satu aspek penting. Tentunya budaya sekolah memiliki kaitan dengan pembelajaran di kelas. Setiap budaya sekolah yang ada akan berpengaruh terhadap karakter siswa selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap

kebiasaan yang dilaksanakan memiliki kandungan nilai masing-masing. Misalnya, di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki budaya shalat dhuha, shalat zuhur dan membaca Al Quran bersama. Dari budaya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dalam budaya shalat dhuha, shalat zuhur dan membaca al quran tersebut mengandung nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan berakhlak mulai yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 2020) hakikat dari beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu pelajar yang memiliki akhlak dengan hubungannya dengan Tuhan, dan mereka memahami dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya.

Salah satu upaya penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah, juga diupayakan melalui program kerja yang akan dilaksanakan. Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Salah satu program yang dikembangkan yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilakukan oleh siswa ketika bulan Ramadhan dengan membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk pengabdian sendiri tidak hanya dilakukan oleh siswa namun juga wajib untuk guru-guru dan pegawai sekolah.

Pengabdian yang dilakukan guru berbeda dengan pengabdian yang akan dilaksanakan sekolah. Guru melakukan pengabdian kepada masyarakat bersifat bebas misalnya ikut dalam kegiatan musyawarah desa, karang taruna dan amal usaha Muhammadiyah lainnya. Setiap guru wajib melaporkannya kepada sekolah di setiap bulannya. Dari wacana tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai bergotong-royong siswa sudah dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain melalui budaya dan program sekolah profil pelajar Pancasila juga dapat dikuatkan melalui pembelajaran berbasis kelas khususnya melalui mata pelajaran PPKn.

Penguatan Pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran di sekolah (Rivauzi et al., 2022). Pada prosesnya dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu integrasi melalui RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi pembelajaran. Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah adanya pemahaman tentang penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kelas. Hal tersebut dilihat dari adanya integrasi, pelaksanaan dan evaluasi melalui mata pelajaran PPKn.

Secara umum upaya penguatan Profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah dilakukan. Civitas sekolah berpandangan bahwa profil pelajar Pancasila adalah program yang dilakukan

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Profil pelajar Pancasila memuat isi dari sila-sila Pancasila yang harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa nilai sudah selaras dengan visi dan misi sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mereaslisasikannya yaitu melalui budaya, program dan pembelajaran berbasis kelas di sekolah. Nilai-nilai yang terkandung diantaranya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, kreatif, berpikir kritis, berkebhinekaan global dan gotong-royong. Dengan demikian, nilai-nilai profil pelajar Pancasila sudah menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## **2. Integrasi Muatan Materi Profil Pelajar Pancasila dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn**

Dunia Pendidikan tidak akan lepas dari adanya kurikulum. Kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya kurikulum target pembelajaran tidak akan tercapai. Kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, materi dan acuan bagi seorang guru dalam mengajar. Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut memuat banyak hal, salah satunya memuat mata pelajaran yang wajib di setiap tingkat pendidikan. Salah satu mata pelajaran wajib tersebut yaitu PPKn.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. Mata pelajaran PPKn juga merupakan mata pelajaran yang tidak hanya terfokus pada teori namun juga memiliki fokus pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Fauzia et al., 2013) bahwa PPKn adalah pelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang mempunyai kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu tidak salah jika dikatakan bahwa tujuan PPKn itu untuk menciptakan warga negara yang baik (*Good Citizens*).

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang penting untuk mencapai itu semua. Jika ditinjau dari program pemerintah yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berupaya menerapkan dan melakukan integrasi profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah.

Integrasi profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pilar, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Integrasi tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Pada penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik tentunya keseluruhan proses berperan

dalam membantu agar mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga tidak hanya membentuk aspek kognitif saja namun juga afektif dan psikomotorik. Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016) dalam penyusunan rencana pembelajaran harus memuat komponen-komponen seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi, media, langkah-langkah pembelajaran dan teknik penilaian.

Pertama, pada prosesnya KI dan KD agar dapat diintegrasikan maka harus dilakukan analisis terhadap nilai-nilai karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai yang ada tetap selaras dengan tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peranan dalam melakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn di sekolah mengingat guru adalah tim penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga guru sebelum pembuatannya sudah harus mengetahui nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yang harus diintegrasikan. Seperti yang disampaikan oleh (Nuzuar & Warsah, 2018) bahwa guru berkewajiban untuk mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan pemetaan KD dan minggu efektif.

Kompetensi dasar yang disusun harus memuat nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter khususnya profil pelajar Pancasila. Dalam penyusunannya perlu

dilakukan kembali analisa terhadap kompetensi dasar yang ada sehingga seorang guru dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang akan diintegrasikan. Dalam mata pelajaran PPKn ada beberapa KD yang dapat diintegrasikan.

Kedua, indikator pencapaian kompetensi adalah pencapaian KD yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa. Dalam pengembangannya indikator harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, jenjang pendidikan dan potensi yang dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional. Penggunaan kata yang benar dan tepat serta tidak bermakna ganda akan menghasilkan indikator yang baik.

Ketiga, perencanaan tujuan dan materi pembelajaran, Kedua komponen tersebut dirasa sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari hasil belajar. Sedangkan materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada pada proses penyusunannya agar dapat menghasilkan tujuan yang dapat mengintegrasikan profil pelajar Pancasila maka guru harus menyesuaikannya dengan kompetensi yang ada. Penyesuain ini juga berlaku pada materi pembelajaran. Kedua komponen ini merupakan satu kesatuan, yang mana harus dilakukan pemilihan

agar tidak terjadi ketimpangan materi. Ketimpangan materi yang dimaksud agar tidak terjadi penyimpangan capaian materi karena adanya integrasi profil pelajar Pancasila tersebut. Materi yang diintegrasikan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk penguatan profil pelajar Pancasila yaitu seperti materi tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pentingnya wawasan nusantara dalam konteks NKRI, fungsi dan peran Pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara.

Keempat, Penguatan profil pelajar Pancasila harus menggunakan metode yang tepat sehingga pemilihan metode perlu dipertimbangkan secara matang, apalagi pada prosesnya jika ingin mencapai nilai-nilai profil pelajar Pancasila seperti berpikir kritis, berkebhinekaan global, dan kreatif, maka dibagian metode harus menggunakan metode yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpikir, berdiskusi dan menganalisis.

Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *problem based learning*, metode tersebut digunakan karena mengingat siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah tentang sebuah topik kemudian mendiskusikannya ke dalam forum. Metode yang digunakan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemikiran siswa untuk dapat berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Muhson, 2009) bahwa dengan metode pembelajaran *problem based*

*learning* berfokus pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak hanya fokus pada satu arah sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Kelima, penggunaan media pembelajaran akan mendukung metode yang digunakan. Media pembelajaran akan berhubungan dengan kreatifitas, yang mana kreatifitas tersebut merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Semakin kreatif media yang digunakan maka akan semakin baik untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Ada berbagai macam media pembelajaran yang guru PPKn gunakan untuk proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa seperti video, film, PPT, *google classroom* dan peta konsep dan lainnya.

Komponen lain yang tidak kalah penting yaitu sumber belajar. Pada profil pelajar Pancasila, siswa diminta untuk mandiri. Mandiri dapat diartikan juga dalam proses belajar, yang mana siswa dituntut untuk mencari tau informasi dari berbagai sumber, tidak hanya dari satu sumber saja sehingga guru berperan dalam mengarahkan siswa agar terus berupaya untuk meningkatkan kedisiplinanya dalam belajar. Siswa dapat mencari banyak sumber belajar di sekitar mereka seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

Selain sumber belajar, penyusunan langkah-langkah pembelajaran juga menjadi komponen yang tidak kalah penting. Pada hakikatnya semua

kegiatan yang terjadi di kelas harus bisa dikendalikan oleh guru agar integrasi yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari 3 aspek yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut benar-benar harus disesuaikan dengan integrasi profil pelajar Pancasila. Pada proses penyusunan kegiatan pembuka biasanya diawali dengan budaya sekolah yang berbasis kelas.

Secara perencanaan guru PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah mempunyai bekal untuk memberikan penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran, namun perencanaan tersebut harus didukung dengan adanya pelaksanaan yang maksimal sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan sesuai harapan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran PPKn yang merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembentukan karakter siswa, menjadi salah satu solusi untuk memberikan penguatan untuk meningkatkan cerminan profil pelajar Pancasila. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan adanya perencanaan pembelajaran PPKn untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk RPP mata pelajaran PPKn. RPP tersebut terdiri dari berbagai komponen seperti KI, KD, Indikator, tujuan, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup serta teknik penilaian

yang diintegrasikan untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat memberikan penguatan nilai profil pelajar Pancasila di dalamnya seperti beriman dan berakhlak mulia, berpikir kritis, kreatif, berkebhinekaan global, disiplin dan mandiri. Pemilihan komponen-komponen tersebut berorientasi pada pengembangan pola pikir dan perilaku siswa dalam mencerminkan profil pelajar Pancasila agar dapat menjadi warga negara yang baik.

### **3. Integrasi Muatan Materi Profil Pelajar Pancasila dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn**

Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kelas dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran tersebut mempunyai fokus tidak hanya tentang materi pembelajaran semata, namun juga berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mempunyai hubungan yang erat dengan penguatan karakter berbasis profil pelajar Pancasila, karena PPKn merupakan pelajaran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan harus diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia et al., 2013, hal. 4) bahwa PPKn merupakan pelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan pola pikir dan pola perilaku sebagai seorang warga negara yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam dirinya. Proses pembelajaran PPKn untuk

penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah diselenggarakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan durasi 90 menit. Dengan alokasi waktu yang cukup singkat guru harus memastikan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dapat berjalan secara maksimal sehingga memberikan penguatan pada profil pelajar Pancasila. Pembiasaan yang rutin yaitu siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu sehingga dapat meningkatkan rasa disiplin siswa. Datang tepat waktu merupakan salah satu kewajiban siswa. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memberikan dukungan dengan adanya budaya sekolah yang harus dilaksanakan oleh siswa agar dapat datang tepat waktu yaitu adanya shalat dhuha, literasi dan bimbingan al quran sehingga dapat membantu peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan nilai pelajar Pancasila yang menuntut siswa untuk berperilaku disiplin. Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh (Sobri et al., 2019, hal. 2) yaitu budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan bersama yang digunakan untuk berperilaku positif di sekolah sehingga menimbulkan lulusan yang cerdas dan berkarakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Sebelum memulai kegiatan belajar guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. Biasanya untuk berdoa kita dipimpin oleh ketua kelas. Pembiasaan berdoa merupakan salah satu cerminan profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kebiasaan ini bertujuan agar siswa dapat senantiasa mengingat kekuasaan Tuhan serta meminta keberkahan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta meminta agar ilmu yang didapatkan dapat dipahami dan diamalkan secara maksimal. Setelah berdoa guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya, mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya serta menyampaikan topik materi dipertemuan tersebut.

Keberhasilan seorang guru dalam memberikan penguatan profil pelajar Pancasila memang tidak terlepas dengan kegiatan pembuka saja namun juga adanya kegiatan inti. Dalam kegiatan inti peran penggunaan metode, media dan sumber akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menggunakan metode *problem based learning* untuk mengasah cara berpikir siswa.

Penggunaan metode tersebut berdampak pada siswa yakni berpengaruh pada nilai berpikir kritis yang terdapat pada profil pelajar Pancasila sehingga sangat tepat sekali dalam pemilihan metode tersebut. Pada pelaksanaannya siswa diberikan kasus terkait topik yang telah disajikan, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya secara berkelompok dan mempresentasikannya kedepan kelas. Selain itu media pembelajaran yang digunakan seperti *powerpoint* dan video juga memberikan dampak kepada siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan hati gembira,

oleh karenanya sebagai seorang guru perlu analisis karakter siswa dan analisis pemilihan media yang tepat bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Mahnun, 2012, hal. 27) yaitu media pembelajaran berperan sebagai penyalur pesan dari sumber pesan (guru) kepada penyalur pesan sehingga media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajara. Dalam profil pelajar Pancasila, pemilihan media pembelajaran sendiri menggambarkan kreatifitas seorang guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Rumus guru sebagai teladan merupakan pegangan bagi siswa, sehingga adanya langkah pemilihan media pembelajaran yang kreatif ini memberikan dampak bagi siswa untuk berpikir kreatif juga.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen untuk menguatkan teori siswa, sehingga dengan dikuatkannya teori tersebut membuat siswa akan memiliki ketertarikan untuk mengimplikasinya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga membebaskan siswa untuk membawa HP ke sekolah namun dengan catatan digunakan seperlunya. Hal ini berdampak positif bagi siswa yaitu dapat mengakses materi lebih jauh lagi untuk dipelajari.

Muatan materi yang dapat mendukung pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya bersumber dari 1 atau 2 materi saja, namun juga dapat bersumber dari seluruh materi tapi dengan catatan bagaimana guru dapat

memberikan inovasi pada bagian perencanaan dan pelaksanaannya yang optimal. Terdapat sedikit perbedaan karena adanya masa pandemi covid-19 membuat metode pembelajaran harus berubah dengan hanya memberikan materi dan tugas kepada siswa. Hal ini tentunya membuat guru harus berpikir ekstra agar dengan metode yang digunakan dapat memiliki peran seperti ketika belajar di kelas. Materi dan soal yang diberikan guru diharapkan dapat membuat siswa bisa belajar dengan mandiri, yang mana merupakan salah satu cerminan dari profil pelajar Pancasila.

Saat pelaksanaan kegiatan penutup, guru melakukan refleksi hasil belajar siswa terkait materi yang telah diberikan sehingga materi tersebut tidak hanya diingat sebentar saja namun dapat diingat lebih panjang. Tujuan refleksi juga diungkapkan oleh (Yuliyanto et al., 2018, hal. 31) bahwa dengan adanya refleksi akan ditemukannya kekurangan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam penguatan profil pelajar Pancasila, refleksi memiliki peran penting untuk mengatur dan menyusun kembali rencana selanjutnya. Oleh sebab itu seorang guru perlu melakukan refleksi secara mendalam dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn dimulai dari hal yang kecil seperti dengan

memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, dan menutup kembali dengan berdoa. Selain itu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa dituntut untuk melaksanakan shalat dhuha, bimbingan mengaji serta literasi yang merupakan budaya sekolah yang sudah dijalankan sejak lama. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Pada proses pelaksanaan ini, guru sudah berupaya mengoptimalkan pelaksanaan RPP dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara *online*.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKn**

Penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan melalui mata pelajaran PPKn pada siswa telah berjalan cukup baik, terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PPKn:

##### **a. Faktor Pendukung**

Pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn tidak terlapas dari adanya faktor-faktor pendukung untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pertama, adanya sarana dan prasarana dan

pengoptimalan peranan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa terkait pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan beberapa hal tersebut mempunyai fungsinya masing-masing dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hal ini didukung dengan adanya pendapat dari (Sinta, 2019, hal. 79) pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal akan memberikan keberhasilan pada program-program yang akan dilaksanakan di sekolah salah satunya program penguatan karakter. Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki akan memberikan pengaruh positif kepada siswa jika disertai adanya upaya yang tepat oleh guru PPKn dalam memberikan pemahaman dan motivasi bagi siswa untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Sekolah harus menyediakan dan mengoptimalkan peran semua sarana dan prasarana yang ada misalnya perpustakaan. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki perpustakaan yang biasa dikenal dengan sebutan "Muhayo Lib" dan memiliki akreditasi A tercatat berlaku mulai tanggal 30 November 2020 – 30 November 2025. Keberadaan perpustakaan ini menjadi faktor pendukung sekali dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn. Keberadaan buku-buku PPKn yang ada akan memberikan pemahaman

bagi siswa tentang pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila yang secara tidak langsung mereka dapatkan dalam proses membaca dan belajar.

Kedua, adanya grup koordinasi antara sekolah, siswa dan orang tua. Di masa pandemi, salah satu hal yang perlu dioptimalkan adalah komunikasi. Tanpa komunikasi yang baik tidak akan tercapai sebuah tujuan.

Media komunikasi terdiri dari beragam jenis sehingga PPKn dapat memilih media yang efektif untuk digunakan. Hal ini didukung dengan adanya ungkapan dari (Sinta, 2019, hal. 108) bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta khususnya mata pelajaran PPKn memanfaatkan *grupwhatapp* sebagai sarana komunikasi dengan siswa sehingga dapat memberikan informasi-informasi terkait kegiatan pembelajaran di sekolah. Adanya grup ini akan membantu proses penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn karena guru dapat melakukan koordinasi tentang kegiatan-kegiatan siswa selama belajar dari rumah sehingga grup tersebut bisa menjadi sarana pemantauan kepada siswa.

Faktor ketiga yaitu adanya budaya sekolah yang dapat mendukung tercapainya

penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Budaya sekolah merupakan budaya yang ditanamkan kepada siswa melalui kebiasaan-kebiasaan rutin di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh (Sinta, 2019) bahwa budaya sekolah dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku ke arah positif sehingga dapat memberikan penguatan kepada siswa terkait bagaimana berperilaku sesuai dengan aturan, norma serta sesuai dengan kepribadian bangsa yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila.

b. Faktor Penghambat

Penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru melalui mata pelajaran PPKn dirasa sudah cukup baik. Namun pada pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dapat menghambat proses penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kelas tersebut.

Pertama, masa pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa, guru dan pihak sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini juga menyebabkan proses penguatan profil pelajar Pancasila kurang maksimal. Hal ini didukung oleh ungkapan dari (Massie & Nababan, 2021, hal. 58) yang mengatakan bahwa masa pandemi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online mengakibatkan tertinggalnya

aspek pendidikan karakter sehingga guru kesulitan dalam memberikan penguatan pada sikap siswa yang harus dilakukan secara langsung. Pandemi menghambat penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru karena guru hanya bisa mengawasi dan memantau perilaku siswa dari jendela virtual. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kelas melalui mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Kedua, masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas, Hal ini menyebabkan guru PPKn harus berusaha membangun pendekatan kepada siswa tersebut agar terus belajar dan memperbaiki diri. Mengerjakan tugas merupakan salah satu cerminan profil pelajar Pancasila yaitu disiplin sehingga jika masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas akan memberikan pengaruh terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sehingga guru harus berupaya mencari solusi kembali.

Ketiga, media pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan aspek jaringan internet siswa sehingga tidak diperkenankan untuk mengadakan kelas melalui aplikasi google meeting, zoom meeting dan lainnya sehingga guru hanya bisa memberikan materi,

video pembelajaran dan quiz melalui media tersebut, tidak menjelaskan secara langsung kepada siswa.

c. Solusi

- 1) Dengan datangnya masa pandemi covid-19 ke Indonesia, yang berdampak pada proses pembelajaran PPKn di sekolah, guru harus menganalisis metode, pendekatan dan media yang sesuai dengan perkembangan sistem pembelajaran terutama dalam adaptasi teknologi.
- 2) Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk bertanya terkait suatu materi yang belum dipahami, sehingga materi tersebut dapat dipahami dengan baik, dan dengan adanya kesempatan tersebut akan menuntun siswa untuk menjadi pribadi yang dapat berpikir kritis sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila.
- 3) Adanya koordinasi dengan orang tua terkait kebijakan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah di masa pandemi covid-19 sehingga setiap kebijakan yang akan sekolah terapkan dapat sejalan dengan adanya diskusi dengan orang tua siswa. Dalam hal ini koordinasi tersebut akan mendukung mata pelajaran PPKn dalam memberikan penguatan pada profil

pelajar Pancasila karena system pembelajaran yang telah disusun bersama akan memberikan dampak-dampak positif terhadap setiap mata pelajaran di sekolah khususnya PPKn.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung terdiri dari , adanya sarana dan prasarana dan pengoptimalan peranan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa terkait pengimplementasian profil pelajar Pancasila, adanya grup koordinasi antara sekolah, siswa dan orang tua, adanya budaya sekolah yang dapat mendukung tercapainya penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu adanya masa pandemi covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran secara *online*, masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah maupun guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu guru melakukan analisis terhadap metode dan pendekatan yang tepat untuk digunakan di masa pandemic covid-19, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, dan adanya koordinasi dengan orang tua tentang sistem pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah terlaksanakan dengan cukup baik. Secara khusus dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara umum upaya penguatan Profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah dilakukan. Civitas sekolah berpandangan bahwa profil pelajar Pancasila adalah program yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Profil pelajar Pancasila memuat isi dari sila-sila Pancasila yang harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan yaitu melalui budaya, program dan pembelajaran berbasis kelas di sekolah.
2. Mata pelajaran PPKn yang merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembentukan karakter siswa, menjadi salah satu solusi untuk memberikan penguatan untuk meningkatkan cerminan profil pelajar Pancasila. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan adanya perencanaan pembelajaran PPKn untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk RPP mata pelajaran PPKn. RPP tersebut terdiri dari berbagai komponen seperti KI, KD, indikator, tujuan, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup serta teknik penilaian yang diintegrasikan untuk penguatan profil pelajar Pancasila
3. Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn dimulai dari hal yang kecil seperti dengan memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, dan menutup kembali dengan berdoa. Selain itu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa dituntut untuk melaksanakan shalat dhuha, bimbingan mengaji serta literasi yang merupakan budaya sekolah yang sudah dijalankan sejak lama. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Pada proses pelaksanaan ini, guru sudah berupaya mengoptimalkan pelaksanaan RPP dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara online.
4. Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung terdiri dari, adanya sarana dan prasarana dan pengoptimalan peranan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa terkait pengimplementasian profil pelajar Pancasila, adanya grup koordinasi antara sekolah, siswa dan orang tua, adanya budaya

sekolah yang dapat mendukung tercapainya penguatan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu adanya masa pandemi covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran secara *online*, masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah maupun guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu guru melakukan analisis terhadap metode dan pendekatan yang tepat untuk digunakan di masa pandemic covid-19, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, dan adanya koordinasi dengan orang tua tentang sistem pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, Bapak Moch Harpan Nursitadhi, M.Eng selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Ibu Husnia, S.Pd selaku guru PPKn, atas bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Brannen, J. (2005). *Menadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*.  
Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.

<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>  
Harun, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman. PT. Kanisius, 32.  
Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. Menejemen Pendidikan islam, VII(September 2018).  
Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.  
Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19(1), 18–27.  
Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.v013.no2.155-164>  
Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2(Pendidikan Karakter), 1–9.  
Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2020 - 2024. Kemendikbud, 1–174.  
Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan

- Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014.
- Kemendikbud. (2018). Buku Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas (Vol. 18).
- Nisa, F., Hanifa, R., & Berlianti, Y. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1).
- Noe, W., Hasmawati, & Rumkel, N. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin. S. Winataputra*. 6(April), 42–43.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Nuzuar, & Warsah, I. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2013).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>